



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemeriksaan oleh eksternal auditor yang akan memberikan opini terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui apakah laporan tersebut telah disusun dengan wajar sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Namun, ada kalanya opini audit kurang mendapat respon yang positif dikarenakan adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan perilaku oleh seorang auditor dalam proses audit (Donnelly, Quirin & O'Bryan 2003). Mereka mengemukakan penyimpangan perilaku yang biasanya dilakukan oleh seorang auditor antara lain melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya (*underreporting of audit time*), merubah prosedur yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan audit di lapangan (*replacing and altering original audit procedur*). Mereka juga mengemukakan penyebab para auditor melakukan penyimpangan tersebut adalah karakteristik personal yang berupa lokus kendali eksternal (*external locus of control*), keinginan untuk berhenti kerja (*turnover mention*) dan tingkat pribadi karyawan (*self rate employee performance*) yang dimiliki oleh para auditor. Hasil penelitian mereka menyatukan bahwa terdapat hubungan positif antara lokus kendali eksternal dan keinginan untuk berhenti bekerja dengan tingkat penerimaan penyimpangan dalam audit serta ada hubungan negatif antara tingkat kinerja pribadi karyawan dengan tingkat penerimaan penyimpangan perilaku audit.

Harga diri dalam kaitannya dengan ambisi (*self esteem in relation to ambition*) dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan penyimpangan perilaku. Harga diri

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang tinggi mampu mendorong individu memiliki ambisi yang tinggi dan dapat menyebabkan individu menggunakan segala cara untuk mencapainya sehingga dapat mengakibatkan terjadinya penyimpangan perilaku dalam audit.

Pendapat Donnelly, Quirin & O'Brian diatas dapat diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh enam besar audit senior yang terdapat dalam laporan *Public Oversight Board (2000)* yang menyatakan 85% bentuk penyimpangan yang terjadi adalah penyelesaian langkah-langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur dan kira-kira 12.2% bentuk penyimpangan yang terjadi adalah mempersingkat waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya. Selebihnya bentuk penyimpangan yang terjadi adalah bukti-bukti yang dikumpulkan kurang mencukupi dan mengganti prosedur audit yang telah ditetapkan pada waktu pemeriksaan lapangan.

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh auditor dapat menyebabkan menurunnya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Akibatnya, berdampak pada rendahnya kepercayaan pemakai terhadap laporan audit yang dihasilkan auditor.

Penyimpangan perilaku dalam audit pertama kali diteliti di Amerika pada tahun 1958 oleh John G. Rhode. Sejak saat itu kemudian penyimpangan perilaku dalam audit menjadi isu yang menarik sampai dekade terakhir. Beberapa penelitian penyimpangan perilaku audit pada tahun 1980-an tercatat Alderman dan Deitrick, 1982; Kelley and Selter, 1982; Cook and Kelley, 1988. Pada tahun 1990-an tercatat Kelley and Pierce 1996. Pada tahun 2000-an tercatat Coram, Ng and Woodliff, 2003; Donnelly, Quirin, O'Bryan, 2003; Weningtyas, Setiawan dan Triatmoko, 2006. Ringkasan penelitian-penelitian terdahulu disajikan dalam tabel berikut:



Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu Mengenai Penyimpangan Perilaku dalam Audit

No	Peneliti	Tempat	Hasil Penelitian	Tipe Perilaku Penyimpangan dalam Audit
1	Rhode, 1978	Amerika	58% auditor pernah melakukan penyimpangan perilaku audit	<i>Premature Sign Off</i>
2	Kelley and Seiler, 1982	Amerika	13% partner, 13% manager, 33% senior, dan 32% staff auditor, 13% manager, 10% senior dan 32% staff auditor	<i>Underreporting of time</i>  Tindakan yang secara langsung dapat mengurangi kualitas audit
3	Alderman and Deitrick, 1982	Amerika	31% auditor mempersiapkan adanya perilaku penyimpangan dalam audit	<i>Premature Sign Off</i>
4	Cook and Kelley, 1988	Amerika	22% partner dan manager, 38% senior dan staff, 21% partner dan manager, 22% senior dan staf	<i>Underreporting of Time</i> dan Tindakan yang secara langsung dapat mengurangi kualitas audit
5	Kelley and Margheim, 1990	Amerika	54% auditor pernah melakukan penyimpangan perilaku audit	Tindakan yang secara langsung dapat mengurangi kualitas audit
6	Rhagunathan, 1991	Amerika	55% auditor menyatakan pernah melakukan penyimpangan perilaku audit	<i>Premature Sign Off</i>
7	Otley and Pierce, 1996	Irlandia	60% auditor menyatakan pernah melakukan penyimpangan perilaku audit	<i>Premature Sign Off</i>
8	Malone and Robert, 1996	Amerika	49,5% auditor pernah melakukan penyimpangan perilaku audit	Tindakan yang secara langsung dapat mengurangi kualitas audit
9	Coram, Ng, and Woodliff, 2003	Australia	62,5% auditor menyatakan pernah melakukan penyimpangan perilaku audit	Tindakan yang secara langsung dapat mengurangi kualitas audit
10	Weningtyas, Setiawan dan Triatmoko, 2006	Indonesia	13% auditor menyatakan pernah melakukan penyimpangan perilaku audit	<i>Premature Sign Off</i>

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel diatas menunjukkan bahwa perilaku penyimpangan audit terus terjadi dari waktu ke waktu hamper selama 35 tahun dan terjadi di berbagai Negara. Penelitian- penelitian di Amerika menunjukkan bahwa penyimpangan perilaku audit terjadi relatif tinggi dan konstan dari tahun ke tahun, yang diawali oleh Rhode, 1978 yang mensurvey AICPA yang memiliki pengalaman kerja minimal 2 tahun, menemukan bahwa 58% auditor melakukan *premature sign off* pada prosedur audit.

Kelley and Seiler, 1982 menemukan bahwa 13% partner, 13% manager, 33% senior dan 32 % staff auditor melakukan *underreporting of time*. Selanjutnya 13% manager, 10% senior, dan 32% staff auditor melakukan tindakan yang dapat mengurangi kualitas audit karena ketatnya anggaran waktu yang tersedia. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku penyimpangan audit lebih banyak dilakukan oleh senior dan staff auditor. Pada tahun yang sama, dengan menggunakan sample pada semua level auditor 16 kantor akuntan *Big Eight* di Texas, Alderman and Dietric, 1982 menemukan bahwa 31% responden mempresepsikan adanya indikasi auditor melakukan *premature sign off*.

Perbandingan hasil penelitian tentang perilaku penyimpangan audit yang terjadi tahun 1982 dan 1988 menunjukkan terjadi peningkatan perilaku audit yang dilakukan oleh auditor yaitu 13% partner dan manager melakukan *underreporting of time* menjadi 22%, sedangkan senior dan staff dari 32% menjadi 38%. Sedangkan untuk perilaku yang dapat mengurangi kualitas audit dari 7% partner dan manager dan 21% senior dan staff menjadi 21% untuk partner dan manager, dan 22% untuk senior dan staff. Penelitian ini juga menemukan bahwa 78% partner dan manager serta 60% senior dan staff auditor percaya bahwa tekanan anggaran waktu merupakan masalah besar dalam profesi karena dapat menimbulkan perilaku yang dapat mengurangi kualitas audit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Presepsi partner dan manager serta senior dan staff auditor terhadap tekanan anggaran waktu sebagai masalah besar bagi profesi meningkat dari 30% dan 42% pada penelitian tahun 1982 menjadi 78% dan 60% pada penelitian tahun 1988.

Melihat begitu banyaknya perilaku penyimpangan terjadi di kalangan auditor, dan telah terjadi dari tahun ke tahun serta terjadi di berbagai negara, tidak memandang di negara maju maupun negara berkembang, menunjukkan fakta bahwa perilaku penyimpangan audit merupakan masalah yang serius bagi profesi auditor dan terkesan sangat sulit dihentikan.

Perilaku audit yang menyimpang dapat mengakibatkan kesalahan pada proses audit lainnya. Ketika kinerja auditor tidak lagi mengikuti standard kantor akuntan publik maka kualitas pekerjaan akan menjadi korban meskipun mungkin tidak berpengaruh secara langsung terhadap kualitas pekerjaan. Malone dan Roberts (1996) berpendapat perilaku individu merupakan refleksi dari sisi personalitasnya sedangkan faktor situasional yang terjadi saat itu mendorong seseorang untuk mengambil keputusan.

Beberapa dampak besar dari skandal korporasi terhadap kerugian masyarakat yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan keahlian dalam membuat informasi akuntansi yang menyesatkan dan tidak benar. Kerakusan manusia terhadap kekayaan dan kepentingan material lainnya membuat manusia lupa kepada etika dan kepentingan umum yang pada akhirnya juga merugikan dirinya sendiri. Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku professional (Agoes 2004). Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan profesi dengan

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya (Murtanto dan Marini 2003).

Dalam hal etika, sebuah profesi harus memiliki komitmen dan moral yang tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut, yang biasa disebut sebagai kode etik.

Kode etik harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan merupakan alat kepercayaan bagi masyarakat luas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap professional wajib mentaati etika profesinya terkait dengan pelayanan yang diberikan apabila menyangkut kepentingan masyarakat luas.

Agoes (2004) menunjukkan kode etik IAPI dan aturan etika Kementerian Akuntan Publik, Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dan standard pengendalian mutu auditing merupakan acuan yang baik untuk mutu *auditing*.

Prinsip-prinsip etika yang dirumuskan IAPI dan dianggap menjadi kode etik perilaku akuntan Indonesia adalah (1) tanggung jawab, (2) kepentingan masyarakat, (3) integritas, (4) objektivitas dan independen, (5) kompetensi dan ketentuan profesi, (6) kerahasiaan dan (7) perilaku professional. Semakin tinggi akuntan public menaati kode etik maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas.

Berbagai penelitian auditing menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks (Koroy, 2005). Melihat tujuan manajemen yang semakin kompleks, maka sebagai perantara yang independen, akuntan publik harus mampu menempatkan dirinya sebagai penasihat manajemen dan sebagai pihak yang dianggap

Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mampu memperoleh amanat sebagai pelaksana fungsi-fungsi akuntansi yang independen.

Dalam literatur psikologi dan auditing menunjukkan bahwa efek dilusi dalam auditing bisa berkurang oleh auditor yang berpengalaman karena struktur pengetahuan yang baik dari auditor yang berpengalaman menyebabkan mereka mengabaikan informasi yang tidak relevan (Sandra, 1999 dalam Herliansyah dan Ilyas, 2006). Dengan kata lain, kompleksitas tugas yang dihadapi sebelumnya oleh seorang auditor akan menambah pengalaman serta pengetahuannya.

Pengalaman seorang auditor menjadi sorotan tersendiri dalam kegiatan audit, khususnya dalam menunjukkan kualitas dari seorang auditor. Sebagaimana yang diatur dalam Standar Profesional Akuntansi Profesional Publik (SPAP) paragraph ketiga SA (Standar Audit) seksi 210 tentang pelatihan dan keahlian auditor independen disebutkan bahwa untuk melaksanakan audit sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntan dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktek audit (SPAP, 2001). Dalam hal pengalaman penelitian dibidang psikologi yang dikutip oleh Jeffrey (1992) memperlihatkan bahwa seseorang yang lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa. Akuntan pemeriksa yang berpengalaman akan membuat judgement yang relative lebih baik dalam tugas-tugas professional dibandingkan dengan akuntan pemeriksa yang belum berpengalaman.

Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab penyimpangan perilaku audit tersebut sangat membantu dan meningkatkan kualitas opini audit sehingga respon yang kurang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



positif dari para pemakai laporan keuangan dapat diminimalisasi. Oleh karena itulah, penulis tertarik untuk meneliti Pengaruh Karakteristik Personal, Kinerja, Etika dan Pengalaman Terhadap Tingkat Penyimpangan Perilaku Auditor.

### **B Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka terdapat beberapa hal yang dapat diidentifikasi sebagai masalah, antara lain :

1. Apakah auditor yang memiliki pengalaman kurang dari 3 tahun dapat melakukan penyimpangan ?
2. Apakah karakteristik personal auditor yang rendah dapat melakukan penyimpangan audit ?
3. Apakah karakteristik personal auditor mempunyai pengaruh besar dalam tingkat penyimpangan audit ?
4. Apakah kinerja auditor mempunyai pengaruh besar dalam tingkat penyimpangan audit ?
5. Apakah etika mempunyai pengaruh besar dalam tingkat penyimpangan audit ?

### **C Rumusan Masalah Penelitian**

Dengan melihat dari latar belakang dan batasan masalah yang ada, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “ Apakah karakteristik personal, kinerja, etika, dan pengalaman berpengaruh terhadap tingkat penyimpangan perilaku dalam audit ?”

### **D Rumusan Pertanyaan Masalah**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Apakah karakteristik personal berpengaruh terhadap penyimpangan perilaku audit ?
2. Apakah kinerja auditor berpengaruh terhadap penyimpangan perilaku audit ?
3. Apakah etika audit berpengaruh terhadap penyimpangan perilaku audit ?
4. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap penyimpangan perilaku audit ?

### E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini meneliti apakah terdapat hubungan tingkat penyimpangan perilaku dalam audit dengan karakteristik personal auditor, kinerja auditor, etika audit, dan pengalaman auditor dalam bekerja. Memberi masukan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat penyimpangan perilaku dalam audit sehingga dapat meminimalkan penyimpangan.

### F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian terhadap pengaruh dan penyimpangan perilaku dalam audit adalah:

Bagi peneliti

Sebagai wadah untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh ke dalam penelitian dan untuk mengetahui apakah ketiga variable mempengaruhi tingkat penyimpangan dalam Kantor Akuntan Publik.

Bagi perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian diharapkan dapat member masukan pengetahuan mengenai pengaruh karakteristik personal auditor, kinerja auditor, etika audit dan pengalaman auditor terhadap penyimpangan perilaku dalam audit dan sebagai masukan untuk Kantor Akuntan Publik dalam melihat perilaku auditor agar memperhatikan aspek-aspek apa saja yang menjadi motivasi seorang auditor agar auditor dapat menghasilkan kinerja yang optimal.

Bagi penelitian berikutnya

Memberikan gambaran, referensi, dan informasi mengenai penelitian yang berkaitan dengan karakteristik personal auditor, kinerja auditor, etika audit, dan pengalaman auditor terhadap tingkat penyimpangan dalam auditor.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.